

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan dengan demikian Pendidikan menjadi fondasi utama pembangunan nasional. Melalui Pendidikan, generasi muda diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi keterampilan dan sikap esensial untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan aspek penting dan wajib dimiliki oleh setiap warga negara.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang kini menjadi sorotan dalam dunia Pendidikan adalah *deep learning* (pembelajaran mendalam). Tidak seperti pendekatan konvensional yang menekankan pada memori dan aliran informasi satu arah, *deep learning* (pembelajaran mendalam) lebih mengutamakan partisipasi aktif dari siswa, serta pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan reflektif dalam memahami konsep secara mendalam (Diputera & Zulpan, 2024; Putri 2024; Rizki, 2024). Pendekatan ini dianggap mampu mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih berarti. *Deep learning* (pembelajaran mendalam) bukan sekedar teknik belajar, melainkan suatu pendekatan menyeluruh yang bertujuan meningkatkan kompetensi yang relevan di abad ke-21 (Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018:76). *Deep learning* dalam pendidikan adalah pendekatan belajar yang fokus pada pemahaman mendalam dan makna materi, bukan hanya menghafal. Pendekatan ini melibatkan proses mengintegrasikan informasi, berpikir kembali, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang tepat. Dengan deep learning, siswa bisa memahami hubungan antar konsep, berpikir secara kritis, dan menciptakan pengetahuan baru. *Deep learning* tidak hanya membuat siswa aktif selama proses belajar, tetapi juga memastikan proses belajar itu sendiri dalam skala yang mendalam (Bahgat et al., 2017). Dalam deep learning, siswa dianggap sebagai subjek aktif yang terlibat dalam membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi. Proses deep learning terjadi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar yang sudah terbangun dengan baik. Biggs & Tang (2011:27) memperluas konsep deep learning dalam bidang pendidikan dengan menyatakan bahwa pendekatan ini fokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, berpikir secara kritis, serta menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi yang nyata.

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan fondasi keterampilan intelektual, sosial, dan emosional para siswa. Dalam kurikulum Sekolah Dasar, mata pelajaran IPAS berperan sebagai salah satu komponen utama dalam bidang studi yang krusial, dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa kepedulian terhadap

lingkungan, serta pemahaman tentang kehidupan sosial. Akan tetapi, dalam implementasinya, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama jika metode pengajarannya masih mengandalkan cara tradisional yang lebih fokus pada hafalan dengan sedikit memberikan pengalaman yang berarti.

Dalam proses pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar, diperlukan pendekatan yang sesuai. Materi IPAS tidak hanya membagikan informasi mengenai makhluk hidup, masyarakat, budaya, dan sejarah, melainkan juga bertujuan untuk membangun kesadaran sosial serta kemampuan berpikir kritis para siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang mendalam, mengembangkan kemampuan analisis masalah secara tajam, serta meningkatkan keterampilan dalam mencari solusi. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai untuk menghadapi isu ini adalah pendekatan *deep learning*. Dalam konteks pendidikan, *deep learning* tidak hanya berarti menghafal, melainkan juga memahami makna di balik informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan lainnya, serta menerapkannya dalam proses penyelesaian masalah yang kompleks (Khasanah, dkk, 2025:13). Permendikdasmen nomer 13 Tahun 2025 sebagai perubahan atas Permendikbudristek pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Kebijakan ini merupakan momentum penting dalam reformasi pendidikan nasional, yang berfokus pada penciptaan pembelajaran yang mendalam (*deep learning*) dengan mengintegrasikan nilai-nilai 8 Dimensi Profil

Lulusan dan tuntutan perkembangan zaman. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan berkarakter Pancasila, tantangan kemajuan IPTEK, globalisasi, serta keragaman sosial-budaya, kebutuhan kurikulum adaptif, fleksibel, dan selaras dengan perkembangan zaman. Pemerintah menilai bahwa untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkarakter Pancasila, diperlukan kurikulum yang tidak hanya berbasis pengetahuan, namun juga membentuk kompetensi utuh melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menggembirakan. Dalam Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 pasal 3 menambahkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai elemen kerangka dasar kurikulum. Oleh sebab itu, dengan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS, diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, baik dari aspek pemahaman kognitif maupun sikap ilmiah mereka.

Namun, menurut hasil pengamatan awal di kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, terlihat bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi aktif siswa saat mengikuti pelajaran, kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan minimnya keterlibatan mereka dalam diskusi serta penelitian sederhana. Dari data yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, hanya terdapat 8 siswa atau 40 % yang menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, pencapaian belajar siswa juga masih rendah, terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun ajaran 2025/2026 yang ditetapkan oleh

sekolah untuk mata pelajaran IPAS yaitu 75, yang mana hanya 7 siswa atau 35 % dari total 20 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu alasan munculnya kondisi ini adalah pendekatan pembelajaran yang tradisional, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas tanpa mendorong partisipasi aktif siswa dalam berpikir secara mendalam. Selain itu, beban kerja guru yang berlebihan dalam hal kegiatan administratif maupun tugas tambahan lainnya sering kali menghalangi guru untuk merancang proses pembelajaran yang optimal, sehingga kontribusi siswa di kelas menjadi minim, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, guru sebagai pengarah pembelajaran harus mengambil langkah perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Deep Learning pada Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri”.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap sejauh mana penerapan pendekatan deep learning mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, serta dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa di kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri tergolong rendah, hal ini terlihat dari minimnya semangat mengikuti proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung tidak aktif karena proses belajar masih didasarkan pada metode yang berfokus pada guru.
3. Capaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan.
4. Pendekatan pengajaran yang diterapkan belum mampu memicu perkembangan keterampilan berpikir kritis dan mendalam pada siswa.
5. Proses pembelajaran belum sepenuhnya menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah Dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi isu di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan pendekatan Deep Learning dalam pengajaran IPAS kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?
- b. Apakah penerapan pendekatan Deep Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

- c. Apakah penerapan pendekatan Deep Learning dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?

Pemecahan Masalah dalam rangka menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti akan menggunakan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran IPAS. Langkah-langkah yang akan diambil untuk penyelesaian masalah meliputi:

- a. Mengembangkan pembelajaran berbasis *deep learning* dengan mengaitkan materi IPAS pada konteks kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, analisis, dan refleksi.
- c. Memberikan umpan balik serta melakukan refleksi bersama di akhir untuk memperkuat pemahaman konsep siswa.
- d. Melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar melalui metode tes, observasi, dan kuesioner motivasi belajar.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *deep learning* pada pelajaran IPAS.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan praktik Pendidikan, khususnya dalam bidang penerapan pendekatan *deep learning* di sekolah dasar sebagai salah strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan menantang, sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat

b. Bagi Guru:

Menjadi inspirasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Disamping itu juga memberikan pengalaman baru dalam merancang dan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah:

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan reflektif.

d. Bagi Universitas PGRI Madiun

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Magister Pendidikan IPS, khususnya dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran inovatif berbasis pendekatan *deep learning* pada pendidikan dasar. Penelitian ini memberikan masukan empiris yang relevan bagi pengembangan kurikulum dan mata kuliah terkait strategi pembelajaran, teknologi pendidikan, serta inovasi pedagogik yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi mahasiswa lain dalam penyusunan tesis, terutama yang berkaitan dengan penerapan dan pendekatan pembelajaran inovatif dalam konteks Pendidikan IPS di sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada proses pembelajaran IPAS, yang akan meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai pendidik dan peneliti di bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami secara mendalam keterkaitan antara pendekatan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa istilah dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini berfungsi sebagai penggerak yang menimbulkan semangat, mengarahkan perilaku belajar, serta mempertahankan konsistensi dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks Pendidikan, motivasi belajar berperan penting karena menentukan seberapa besar keinginan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami individu setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan kata lain, hasil belajar menjadi indikator sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setiap selesai memberikan mata pelajaran pada satu pokok bahasan.

3. Pendekatan Deep Learning

Pendekatan *deep Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga secara holistik dan terpadu. Pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman suatu konsep secara mendalam dengan mengaitkan pengalaman belajar secara langsung dengan kehidupan nyata.

4. Mata Pelajaran IPAS

Dalam kurikulum merdeka IPAS adalah mata pelajaran gabungan antara IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dimana mata pelajaran ini tidak hanya mempelajari makhluk hidup dan juga benda mati di alam beserta interaksinya, akan tetapi juga mempelajari manusia baik sebagai individu maupun makhluk sosial dan interaksi dengan lingkungannya